BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Hal ini dikarnakan penelitian ini berusaha memaparkan realitas yang ada tanpa memrlukan data yang berupa amgka-angka (kuantitatif) dan berusaha menggambarkan suatu kedaan beserta segala aspeknya dalam rangka peberian informasi sejelas-jelasnya kepada peneliti.

Menurut Nana Sudjana, penelitian kualitatif memandang kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak, utuh atau merupakan kesatuan. Rancangan penelitian berkembang selama proses berlangsung.[1] Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bersifat mendeskripsikan makna atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya.[2]

Jika dilihat dari lokasi sumber datanya, peneltian ini termasuk jenis penelitian lapangan, yaitu peneliti terjun ke lapangan langsung mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, manafsirkan, dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses-proses tersebut.[3] Jenis penelitian yang digunakan dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa studi kasus (*Case Study*)

---

[1] Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan,* (Bandung: Sinar Baru, 2001), 7.
[2] Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Angkasa, 2004), 161.
[3] Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilain Pendidikan,* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 199.

merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap satu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa progam, kegiatan siswa, atau kelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.[4] Jenis penelitian ini diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari suatu kasus.

Dengan adanya studi multi situs ini diharapkan dapat mengumpulkan data-data yang diperoleh, kemudian mengolah, menganalisis dan menyimpulkannya, sehingga didapatkan pemahaman yang jelas tentang pendidikan karakter pada IPS MIN Pandansari dan MI Bendiljati Wetan.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data yang disebut *key instrument*. Pengamatan serta data berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.[5] Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan peran dari peneliti sangat diperlukan dan hal ini merupakan kewajiban, karena peneliti menjadi *key instrument* (instrumen utama).

---

[4] *Ibid.*, 64.
[5] Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), 136.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini tempat dan lokasi penelitian adalah MIN Pandansari yang terletak di desa Pandansari kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung, telp. (0355) 395871 Email: minpandansaringunut @yahoo.com.[6] MIN pandansari adalah satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang ada di kecamatan ngunut kabupaten tulungagung. MIN pandansari terkenal akan prestasinya dibidang akademik dan non akademis. Terbukti bahwa sekolah ini mampu membawa salah satu siswanya meraih juara Olimpiade matematika tingkat nasional. Peserta didiknya juga melebihi lembaga yang ada disekitarnya. Selain itu MIN Pandansari juga menyediakan kantin kejujuran untuk menumbuhkan sikap kejujuran peserta didiknya

Lokasi penelitian yang ke dua adalah MI Bendiljati Wetan yang terletak di Dsn. Setonokalong RT 01 RW 01 desa Bendiljati Wetan kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung. Telp. 081335930437 web-site: http://misbendiljatiwetan. blogspot.co.id/ Email: mibendilj atiwetan @gmail.com.[7] kedua, MI Bendiljati Wetan adalah salah satu MI yang ada di kecamatan Sumbergempol yang menjadi idola bagi masyarakatnya. Meskipun lokasinya didesa namun kualitasnya tidak kalah dengan lembaga-lebaga yang lain. Output dari lembaga ini juga baik. namun keberadaan MI Bendiljati Wetan cukup diperhitungkan melihat masih banyaknya antusiasme masyarakat untuk menyekolahkan anaknya dimadrasah tersebut, tentunya karena beberapa pertimbangan dari orang

[6] Observasi, pada 5 Februari 2016
[7] Website: http://misbendiljatiwetan.blogspot.co.id/ diakses pada tanggal 05Februari 2017

tua yaitu adanya penekanan lebih pada pendidikan karakter di madrasah tersebut.

Peneliti mengambil kedua lokasi tersebut karena pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Adapun beberapa alasan yang cukup signifikan mengapa penelitian ini dilaksanakan pada kedua lembaga tersebut tersebut adalah alasan yang berkenaan dengan lokasi penelitian dan alasan yang bersifat substantif penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Populasi dalam kualitatif disebut dengan social situation (situasi sosial) yang terdiri atas tiga elemen: tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi.[8]

1. Narasumber (informan)

   Informan (*person*) adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.[9] Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive yaitu memilih orang yang dipandang tahu dan menguasai tentang situasi sosial yang diteliti, dan dengan cara snowball sampling yaitu tehnik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi banyak. Hal ini dilakukan karena jumlah data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan

---

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 215.
[9] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), 90.

data yang memuaskan, maka mencari orang lain sebagai sumber data, dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar.[10]

Informan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu informan kunci dan pendukung: informan kunci (*key informan*) dalam penelitian ini adalah kepala madrasah sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini terdiri dari para guru, tenaga kependidikan dan siswa.

Jumlah informan dalam penelitian kualitatif tidak ditentukan secara spesifik, data dari informan dianggap cukup atau telah sampai pada taraf "*redudancy*" artinya jika data yang diperoleh telah mengalami kejenuhan dan dengan perhitungan meskipun jika ditambah lagi sampel baru tidak akan menambah informasi baru yang berarti.

2. Peristiwa atau Aktifitas

Peristiwa atau *activity* digunakan peneliti sebagai sumber data untuk mengetahui proses secara nyata karena dapat disaksikan secara langsung. Peristiwa bisa berbentuk kejadian spontan yang sedang terjadi dan dapat ditemukan ketika penelitian berlangsung misalnya sesuatu yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, budaya ketika waktu istirahat, kejadian kecil yang yang dapat digunakan sebagai catatan dan mendukung penelitian, aktifitas yang ditemukan ketika datang atau akan pulang, peristiwa lain yang terjadi akibat interaksi sosial yang dapat dugunakan sebagai bahan pendukung penelitian dan sebagainya.

---

[10] Sugiyono, *Metode* ...., 219.

3. Tempat dan Lokasi

Tempat atau lokasi (*place*) merupakan sumber data yang bisa digali oleh peneliti. Tempat dan lokasi merupakan suatu bagian dimana berbagai aktifitas, kegiatan maupun kegiatan yang akan diteliti berlangsung.

Dalam hal ini tempat dan lokasi penelitian adalah MI Bendiljati Wetan yang terletak di Dsn. Setonokalong RT 01 RW 01 desa Bendiljati Wetan kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung. Telp. 081335930437 web-site: www. mib.sch.id Email: *misbendiljatiwetan@gmail.com* dan tempat yang kedua adalah MIN Pandansari yang terletak di desa Pandansari kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung, telp. (0355) 395871 Email: minpandansari_ngunut@yahoo.com

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti kualitatif adalah human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.[11]

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

1. Observasi Terlibat (*Partisipan Observasion*)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Suharsimi Arikunto mengatakan

[11] *Ibid*., 222.

bahwa observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.[12]

Dengan demikian dapat dipahami bahwa observasi merupakan suatu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan memusatkan segenap perhatian terhadap suatu obyek penelitian dengan menggunakan seluruh indera.

Jenis observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, Yatim Riyanto memberikan pengertian bahwa observasi partisipan adalah proses pengamatan dengan berperan langsung terlibat dengan informan di kancah.[13]

Dengan demikian peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan subyek dalam lingkungannya dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data karena dengan teknik ini akan diperoleh informasi dan data tentang letak geografis, keadaan sekolah, dan sarana prasarana di MIN Pandansari Ngunut Dan MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

---

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*: Edisi Revisi V (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

[13] Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: Unesa University Press, 2007), 26.

2. Wawancara mendalam (*indept interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.[14] Patton sebagaimana dikutip Mantja mengemukakan bahwa tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan atau menemukan apa yang terdapat di dalam pikiran orang lain. Wawancara digunakan untuk menemukan sesuatu yang tidak mungkin diperoleh melalui pengamatan secara langsung.[15] Metode wawancara digunakan dalam penelitian ini karena mempunyai beberapa keunggulan yang mungkin tidak dimiliki oleh metode penelitian lainnya. Keunggulan tersebut sebagaimana diungkap oleh Sukardi berikut ini:

a) Penelitian memperoleh rerata jawaban yang relatif tinggi dari responden.
b) Peneliti dapat membantu menjelasakan lebih, jika ternyata responden mengalami kesulitan menjawab karena ketidak jelasan pertanyaan.
c) Peneliti dapat mengontrol jawaban responden secara lebih teliti dengan mengamati reaksi atau tingkah laku yang diakibatkan oleh pertanyaan dalan proses wawancara.
d) Peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diungkapkan dengan cara kuesioner maupun observasi. Informasi tersebut

[14] Moleong, *Penelitian...*, 135.
[15] W. Mantja, Etnografi: *Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Wineka Media, 2005), 57.

misalnya, jawaban yang sifatnya pribadi dan bukan pendapat kelompok, atau informasi alternatif dari suatu kejadian penting.[16]

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, bentuk wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, yaitu dalam melakukan wawancara peneliti tidak menggunakan guide tertentu, dan semua pertanyaan bersifat spontan sesuai dengan apa yang dilihat, didengar, dirasakan pada saat pewawancara bersama informan dalam hal ini kepala sekolah, waka, dan guru di MIN Pandansari Ngunut yaitu Bapak Supri selaku kepala Madrasah, ibu Siti Zulaikha selaku Waka, dan Ibu Umi Ani selaku guru kelas Dan MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung yaitu Ibu Siti Masruroh selaku Kepala Madrasah, Ibu Erna Yulinani selaku Waka, dan Supriadi selaku guru kelas.

3. Metode Dokumentasi

Data penelitian kualitatif sebagian besar diperoleh dari manusia dan perilakunya, walaupun data itu lebih banyak diperoleh dari sumber wawancara, tetapi data tersebut juga dapat diperoleh dari sumber data yang bukan manusia dan bersifat non interaktif.

Data non interaktif ini biasanya berupa dokumen/arsip. “Dokumentasi berarti catatan (bahan tertulis ataupun film), surat bukti. Pada penelitian, dokumentasi digunakan sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan serta meramalkan”.[17]

---

[16] Sukardi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 79.
[17] Moleong, *Penelitian...*, 161.

Mantja menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif data dokumen biasanya dianggap sebagai data sekunder, karena data primer adalah data yang diperoleh langsung dari tangan pertama yaitu subyek penelitian, partisipan dan informan.[18] Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang sarana prasarana di MIN Pandansari Ngunut Dan MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang kredibel.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dua situs penelitian sehingga analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis data situs tunggal, dan analisis data lintas situs.

1. Analisis data situs tunggal

Analisis situs tunggal dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, guna meningkatkan pemahaman penelitian tentang persoalan yang sedang diteliti di masing-masing lapangan. Data yang diperoleh dari situs tunggal pertama yaitu MIN Pandansari, akan dianalisa secara induktif konseptual sebagai langkah menemukan

[18] Mantja, Etnografi: *Desain...*, 69.

proposisi, selanjutnya menyusun teori substantif, kemudian masuk pada proses analisis data pada situs kedua yaitu data yang diperoleh dari MI Bendiljati Wetan.

Berikut adalah "model interaktif" yang digambarkan oleh Miles dan Huberman:[19]

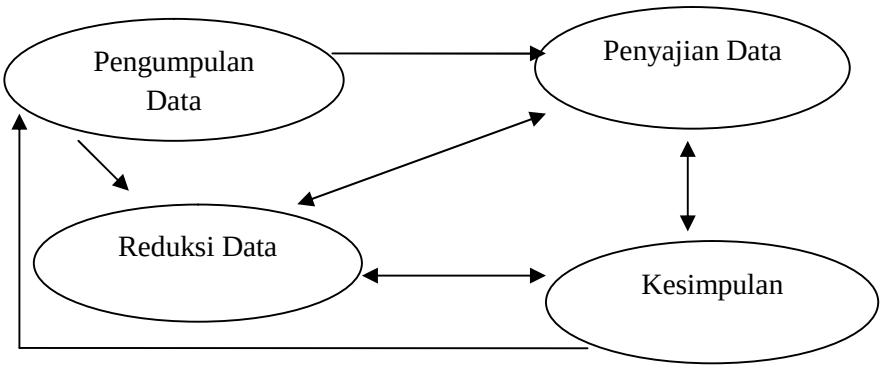

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data *(reduction)*

Reduksi data merupakan langkah atau proses pemilihan, perumusan, penyederhanaan, pengabstrakan, transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan dan menonjolkan pada hal yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan atau untuk mempertajamkan data yang diperoleh.[20] Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan.

Reduksi data dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang

[19]Miles dan M.B. Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*, (Jakarta: UI Press, 1992), 23.
[20]Matthew B. Milles, *Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi. Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung, karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.[21] Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.

b. Penyajian data *(display data)*

Penyajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan.[22] Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun dokumentasi.

Penyajian data dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dari data tersebut. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan.

---

[21] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2009), 91.
[22] *Ibid.*, 91.

c. Penarikan kesimpulan *(verification)*

Penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentatif, kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data menjadi lebih *grounded.* Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian.[23]

Simpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

[23]*Ibid.*, 91.

2. Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Secara umum analisis data lintas situs ini mencangkup kegiatan sebagai berikut a) merumuskan analisis berdasarkan temuan kasus pertama dan kemudian dilanjutkan kasusu kedua, b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua kasus penelitian,c) merumuskan kesimpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian.

alur analisis lintas situs adalah sebagai berikut:

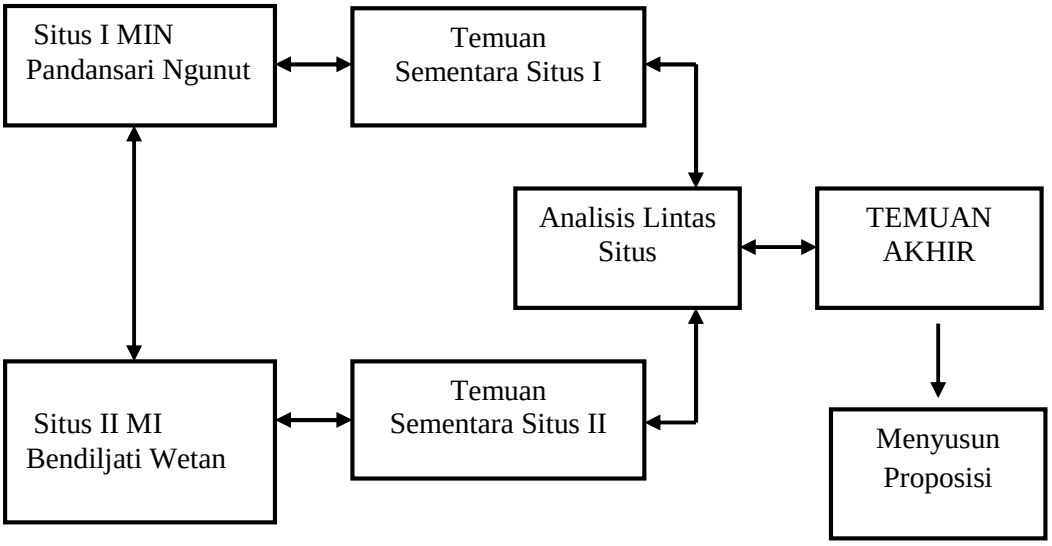

Gambar 3.2 Alur Analisis Lintas Situs

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *kredibilitas* (derajat kepercayaan). Kredibilitas data digunakan dalam

penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyatan di lapangan. Apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dalam upaya mendapatkan data yang valid atau benar, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

1. Perpanjangan pengamatan

   Dalam penelitian kulatitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

   Dalam proses pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penellitian tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.[24]

2. Ketekunan/ keajegan pengamatan

   Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.

[24] Sugiyono, *Metodologi Penelitian …..*, 270.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian faktor-faktor tersebut ditelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data itu.[25] Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang di informasikan informan kepada peneliti.[26]

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Mengenai uraian dari masing-masing triangulasi yang digunakan oleh penelitian sebagai berikut:

---

[25] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode…*, 7

[26] Burhan Bungin, *Analisi Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 195

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknk untuk menguji kreadibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.[27] Di dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) dengan para informan kunci (*key informant*), mereka yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru wali kelas, dan siswa di MIN Pandansari Ngunut dan MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Pelaksanaan triangulasi sumber secara jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

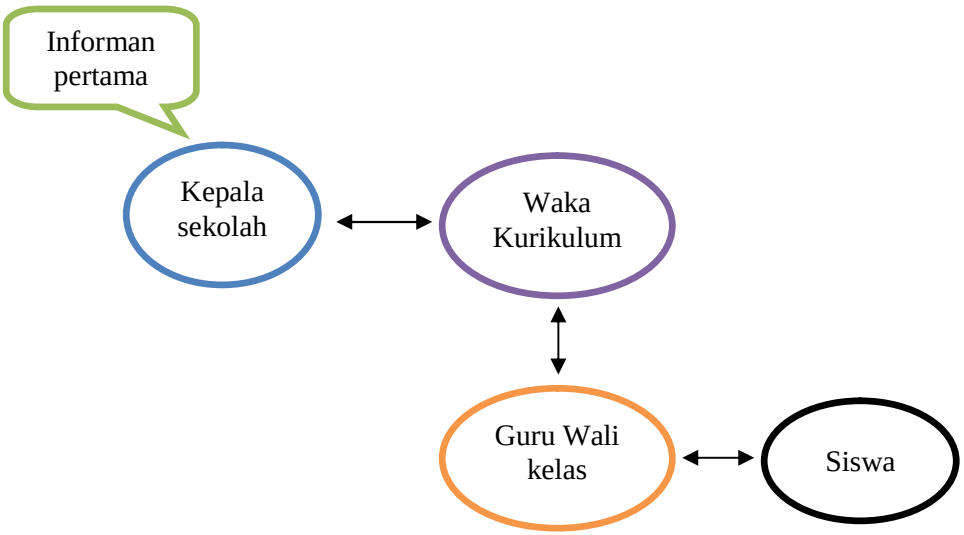

Gambar 3.3 Triangulasi Sumber

Dalam penelitian ini triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara: membandingkan hasil data yang berkaitan tentang Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama dengan informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih oleh peneliti. Informan kunci (*key informant*) tersebut yaitu: Kepala Sekolah, waka kesiswaan, waka

[27] Sugiyono, *Metode Penelitian*...,274

kurikulum, guru wali kelas, dan siswa MIN Pandansari Ngunut dan MI Bendiljati Sumbergempol Tulungagung..

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.[28]

Didalam penelitian ini, pelaksanaan triangulasi teknik yang digunakan untuk mendapatkan data tentang Implementasi Pendidikan Karakter Pada mata pelajaran IPS Madrasah Ibtidaiyah dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan hasil wawancara mendalam (*indept ibterview*), membandingkan data hasil wawancara mendalam (*indept ibterview*) dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan membandingkan apa yang dikatakan informan kunci (*key informant*) didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.

Secara jelas pelaksanaan triangulasi teknik dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

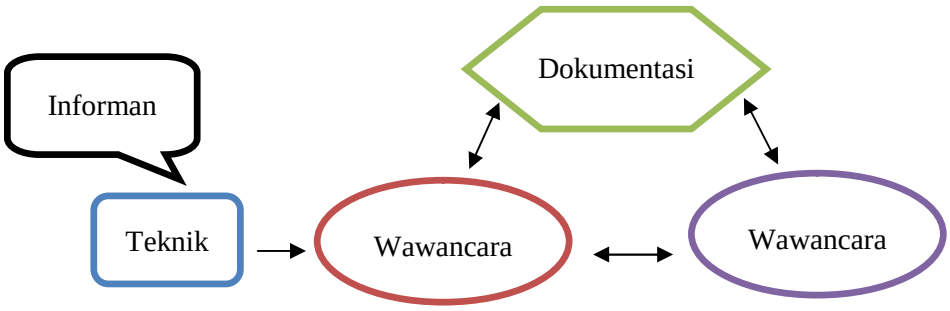

Gambar 3.3 Triangulasi Teknik

[28] *Ibid.*, 274

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam membandingkan data hasil observasi parsipatif (*participant observation*) dengan data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) serta data dokumentasi (*documentation*) yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan demikian apa yang diperoleh dari seumber data, dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan dengan data yang sejenis dan diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

4. Pengecekan Sejawat

Teknik ini digunakan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.[29] Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data:

1) Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
2) Diskusi dengan sejawat ini perlu dilakukan mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, yang dihadapkan pada kompleksitas fenomena dari permasalahan yang diteliti. Sehingga dengan pengecekan teman sejawat tersebut akan diperoleh data yang benar-benar mencerminkan data yang valid. Teman sejawat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing dan orang yang dianggap mempunyai pengetahuan tentang penelitian ini.

[29] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 332.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Moleong sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisa data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.[30]

Pada tahap pralapangan, peneliti melakukan orientasi dengan menyusun proposal dan menggalang sumber pendukung yang diperlukan diantarannya dengan menggali isu-isu umum tentang MI, mengkaji literatur/bahan pustaka yang relevan, menentukan objek penelitian yaitu MIN Pandansari dan MI Bendiljati Wetan, dan diskusi dengan teman sejawat.

Pada tahap pekerjaan lapangan adalah mclakukan eksplorasi secara umum, adalah: 1) konsultasi, wawancara, dan mengurus perizinaan pada instansi yang berwenang; 2) penjajagan umum dengan observasi dan wawancara global (*grand tour* dan *mini tour*), untuk menentukan objek lebih lanjut; 3) studi literatur dan menentukan kembali fokus penelitian; 4) diskusi dengan teman sejawat untuk memperoleh masukan.

Tahap analisa data adalah tahap menganalisa hasil temuan yang dilakukan melalui *reduction*, *display*, dan c*onclusion/drawing/verification* dari data tunggal dalam situs kemudian dilanjutkan analisa data lintas situs sebagaimana yang telah dibahas pada tahap analisis penelitian diatas.

Pada bagian akhir adalah tahap penyusunan laporan dari hasil penelitian untuk diajukan pada tahap ujian tesis.

---

[30] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 170.